



Pencapaian SGDs Melalui Pengolahan Sampah di Desa Bresela

Nyoman Dewi Pitaloka Cahyadi¹, Putu Ayu Trisna Febrianty², Ni Nyoman Dian Sudewi³,

I Gst. Ayu P. Jesika Sita Devi N.⁴, Ni Putu Dera Yanthi⁵

¹⁻⁵ Universitas Pendidikan Nasional

Email: pitalokacahyadi@undiknas.ac.id¹, trisnafibrianty@undiknas.ac.id², diansudewi@undiknas.ac.id³, jesikasita@undiknas.ac.id⁴, derayanthi@undiknas.ac.id⁵

Alamat: Jl. Bedugul No.39, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80224

Korespondensi Penulis: pitalokacahyadi@undiknas.ac.id

Article History:

Received: April 05, 2025;

Revised: Mei 21, 2025;

Accepted: Juni 15, 2025;

Publish: Juni 18, 2025;

Abstract: Waste is an unresolved environmental problem. The community also faces difficulties in waste management. This community service program aims to educate the community about waste management. Community education is carried out by providing information on the management of organic and inorganic waste. In addition to waste management information, this community service program also provides information on the SDGs. Thus, proper waste management can help the village achieve the SDGs in the future. The success of this initiative is measured by the achievement of the target number of participants, with a minimum attendance rate of 75%, consisting of PKK mothers, farmers, and artisans.

Keywords: Maggot, Waste Management, Awareness Campaign.

Abstrak

Sampah menjadi masalah lingkungan yang belum terpecahkan. Masyarakat pun kesulitan dalam pengolahan sampah. Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengolahan sampah. Edukasi masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi pengolahan sampah organik dan sampah anorganik. Selain sosialisasi pengolahan sampah, pengabdian ini juga melaksanakan sosialisasi SDGs. Sehingga, adanya pengolahan sampah yang baik dapat membantu desa mencapai SDGs di kemudian hari. Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta yaitu kehadiran sebesar minimal 75% yang terdiri dari Ibu PKK, peternak, serta pengrajin.

Kata Kunci: Maggot, Pengolahan Sampah, Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang dihadapi seluruh dunia. Sampah tampak seperti masalah yang kompleks dan belum ditemukan solusinya karena masih sangat sulit untuk ditangani (Goca & Rimbawa, 2023). Kabupaten Gianyar merupakan salah satu tujuan wisata populer di Provinsi Bali. Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang terkenal di bidang seni, seperti lukisan, ukiran patung, dan kerajinan tangan lainnya. Namun, banyaknya sampah dapat berdampak pada penurunan wisata di Kabupaten Gianyar.

Data menunjukkan bahwa timbulan sampah Kabupaten Gianyar sebesar 539,9 ton per hari berasal dari sampah rumah tangga dan sejenisnya. Sampah perkotaan berjumlah 39,58 ton, sampah perdesaan 299,32 ton, dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) berjumlah 0,50

ton ((bisnisbali, 2025). Banyaknya sampah di Kabupaten Gianyar diiringi dengan masalah di TPA Temesi di Kabupaten Gianyar yang memiliki beberapa masalah. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Bali dan Nusa Tenggara diperoleh bahwa TPA Temesi rentan kebakaran saat musim kemarau, banyaknya sampah melebihi kapasitas penanganan dan penataan TPA, serta fasilitas yang kurang memadai (ppebalinusra, 2019).

Banyaknya sampah yang bahkan melebihi kapasitas TPA membutuhkan partisipasi masyarakat untuk mengolah sampah tersebut. Pengolahan sampah pun tidak mudah. Masyarakat harus mengetahui jenis-jenis sampah terlebih dahulu. Sampah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai secara alami dan berasal dari benda mati atau hasil produksi manusia, seperti plastik, kaca, dan logam. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami, seperti sisa makanan, kulit buah, dan daun. Proses pengolahan sampah pun berbeda.

Kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan sampah ini mendorong para dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional untuk memberikan sosialisasi mengenai pengolahan sampah di Desa Bresela. Sosialisasi pun dibedakan menjadi dua jenis, sosialisasi pengolahan sampah organik melalui biokonversi maggot, dan sosialisasi pengolahan sampah anorganik dengan mendaur ulang sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Sosialisasi pengolahan sampah plastik ini bertujuan untuk menjadikan Desa Bresela sebagai desa binaan yang tujuan akhirnya adalah dapat mencapai SDGs.

2. METODE

Berdasarkan hasil observasi lapangan, adapun solusi dari permasalahan yang dapat diberikan, yaitu:

1. Sosialisasi pengolahan sampah organik yang dilakukan untuk mengedukasi masyarakat untuk mengolah sampah organik dengan biokonversi maggot.
2. Sosialisasi pengolahan sampah anorganik, khususnya plastik, yang diolah menjadi resin sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang dapat dijual sehingga meningkatkan UMKM di Desa Bresela.
3. Sosialisasi SDGs. SDGs penting untuk dicapai setiap desa untuk mencerminkan kesejahteraan rakyat di desa tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Balai Banjar Desa Bresela pada tanggal 10 Mei 2025. Kegiatan sosialisasi ini mengundang Ibu PKK, peternak, pengrajin di Desa Bresela. Terdapat tiga program kerja yang telah dilakukan di Desa Bresela, yaitu Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik, Sosialisasi Sampah Anorganik, dan Sosialisasi SGDs. Sosialisasi dilakukan oleh pembicara tamu yang diundang untuk mengedukasi masyarakat.

1. Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik

Masalah utama yang dihadapi Desa Bresela adalah banyaknya sampah rumah tangga. Masalah lain pun terjadi pada bidang peternakan. Masalah di bidang peternakan di Desa Bresela adalah kurangnya pakan ternak ayam broiler. Makanan ayam broiler adalah tanaman talas dan ubi yang membutuhkan waktu cukup lama untuk diproses menjadi pakan ternak. Sehingga, sosialisasi ini memberikan solusi mengolah sampah organik sisa rumah tangga melalui biokonversi maggot menjadi pakan ternak. Salah satu metode untuk mengembangkan ulat maggot adalah sistem tumpeng sari, di mana ulat maggot diletakkan di bawah kandang ayam, sehingga ulat maggot menyerap kotoran ayam dan kemudian diberikan ke ayam saat waktu panen tiba (Wijaya et al., 2022). Adapun fungsi dari biokonversi maggot adalah untuk mengurangi sampah organik, sebagai pakan ternak, dan pupuk.

2. Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik

Selain sampah organik sisa rumah tangga, sampah anorganik seperti plastik pun banyak di Desa Bresela. Plastik dapat dimanfaatkan kembali dan digunakan kembali dalam aktivitas masyarakat. Sampah dapat diolah dan dimanfaatkan untuk kegiatan lebih lanjut. Misalnya, sampah plastik dapat digunakan untuk membuat produk yang memiliki nilai kreatif yang dapat disimpan untuk masa depan (Dewi et al., 2022). Pengolahan sampah plastik dapat dilakukan dengan mengolah sampah plastik menjadi resin sebagai bahan dasar memproduksi kerajinan tangan khas Bali, yaitu bokor.

3. Sosialisasi SDGs

Sosialisasi SDGs dilakukan karena dapat meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, kualitas lingkungan hidup, dan menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga kualitas hidup dari generasi ke generasi (Cahyadi & Sudewi, 2025). Melalui sosialisasi pengolahan sampah, diharapkan Desa Bresela dapat mencapai beberapa tujuan dalam SDGs, yaitu tanpa kemiskinan, kehidupan sehat dan sejahtera, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta industri, inovasi, dan

infrastruktur.

3. HASIL

Berdasarkan observasi lapangan, Ibu PKK, peternak, serta pengrajin di Desa Bresela belum mengetahui proses pengolahan sampah organik, sampah anorganik, serta SDGs yang harus dicapai setiap desa. Adanya sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi Desa Bresela. Masyarakat Desa Bresela mengalami kesulitan dalam pengolahan sampah yang berdampak pada banyaknya timbunan sampah sisa rumah tangga. Sebelum sosialisasi ini diadakan, masyarakat Desa Bresela belum mengetahui bahwa dengan adanya pengolahan sampah dapat menjadi sistem yang terintegrasi antara peternak, petani, dan pengrajin.

Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta yaitu kehadiran sebesar minimal 75% yang terdiri dari Ibu PKK, peternak, serta pengrajin bokor di Desa Bresela. Pengetahuan mengenai pengolahan sampah organik dan anorganik pun meningkat, peternak mulai mengadopsi biokonversi maggot sebagai pakan ternak dan pengrajin mulai mengolah sampah plastik menjadi resin yang dapat diolah menjadi bokor dan kerajinan tangan lainnya. Pada kegiatan ini, masyarakat memiliki andil yang besar terutama dalam proses pengolahan. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh pemerintah desa dengan disediakannya lahan di sekitar Balai Banjar Desa Bresela.

No.	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1.	Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik	Belum mengetahui pengolahan sampah organik	Sudah mulai memahami pengolahan sampah organik
2.	Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik	Belum mengetahui pengolahan sampah anorganik	Sudah mulai memahami pengolahan sampah anorganik
3.	Sosialisasi SDGs	Belum mengetahui SDGs	Sudah mulai memahami SDGs

4. KESIMPULAN

Sampah menjadi masalah lingkungan yang dapat mengganggu pariwisata di Bali, khususnya Desa Bresela, Kabupaten Gianyar. Sosialisasi yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional bertujuan untuk memberikan solusi untuk mengolah sampah di Desa Bresela. Pengolahan sampah dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, sosialisasi sampah organik yang memerlukan biokonversi maggot sebagai pakan ternak dan

pupuk. Kedua, sosialisasi sampah anorganik dengan mengolah sampah plastik menjadi resin yang dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan bokor atau kerajinan tangan lainnya.

Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memotivasi masyarakat Desa Bresela untuk aktif mengolah sampah. Sosialisasi ini juga bertujuan dapat membantu Desa Bresela mencapai beberapa tujuan dalam SDGs. Pencapaian SGDs dapat dilakukan dengan membuat bisnis baru bagi peternak ayam broiler dan pengrajin bokor di Desa Bresela.

REFERENSI

Bisnisbali. (2025). Gianyar Hasilkan Sampah 539,9 Ton Per Hari. Bisnis Bali.

Cahyadi, N. D. P., & Sudewi, N. N. D. (2025). SOSIALISASI PENCAPAIAN SDGS DENGAN MENANAM DAN MENGOLAH TOGA DI DESA BUAHAN. J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(8).

Dewi, N. K. Y. A. K., Parasari, N. S. M., Mahottama, I. G. A. M. K., Dewangga, I. G. D., & Putra, K. A. D. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Upcycle Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD Negeri 4 Senganan Tabanan. Sarwahita, 19(02), 293–300. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.192.5>

Goca, I. G. P. A. W., & Rimbawa, I. M. A. (2023). PKM Penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Solusi Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Desa Taman Bali Bangli. UNBI Mengabdi, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.34063/um.v3i1.255>

Ppebalinusra. (2019). Penanganan Kebakaran di TPA Temesi, Gianyar.

Wijaya, M. H., Wibawa, I. M. S., & Pratama, I. M. Y. (2022). PEMERDAYAAN PARA PETERNAK ULAT MAGGOT DIMASA PANDEMI COVID-19. Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA), 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.36733/jadma.v3i1.4563>